

# ANALISIS KECEMASAN PADA IBU HAMIL DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT IMELDA MEDAN

Khairani<sup>1</sup>, Puput Melati Hutaauruk<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Imelda Medan, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received Mar 7, 2022

Revised Mar 23, 2022

Accepted Mar 26, 2022

### Keywords:

Worry

Pregnant Mother

Labor

Pandemic Covid-19

## ABSTRACT

Labor pain is a state of pain and discomfort felt during the labor process, which can cause pain. This pain is caused by the contraction of the uterus and the opening of the birth canal. One way to reduce labor pain is to use a non-pharmacological method, namely giving lavender aromatherapy. Giving lavender aromatherapy can be done by massage and inhalation (inhaled). This study used a systematic review method with the aim of knowing the effect of lavender aromatherapy on reducing pain in mothers during labor. This systematic review examines articles published through the Google Scholar site from 15 journals. Based on this system, it can be concluded that there is an effect of lavender aromatherapy on pregnant women to reduce the intensity of the pain felt.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Khairani

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: khairanif409@gmail.com

## 1. INTRODUCTION

Kehamilan merupakan suatu peristiwa terbentuknya serta berkembangnya janin didalam rahim seorang wanita dikarenakan adanya pertemuan sel sperma dan sel ovum hingga aterm sampai 39 minggu ibu hamil merupakan salah satu dari grup yg rentan terhadap risiko penularan Covid-19, hal ini terjadi sebab ibu hamil cenderung mengalami perubahan fisik yg mampu menurunkan daya tahan tubuh, jika daya tahan tubuh menurun maka virus Covid-19 akan cepat menyebabkan ibu hamil itu terinfeksi virus Covid-19. Salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap penularan resiko Covid-19, sesuatu ini terjadi dikarenakan ibu hamil [1].

Berdasarkan teori Usman tahun 2016 tentang kecemasan pada ibu hamil bisa mencuat pada trimester akhir kehamilan hingga waktu persalinan. Pada waktu ini ibu hamil ingat akan kecemasan pada sesuatu hal yaitu apakah bayi akan lahir normal atau tidak normal serta merasakan nyeri setelah persalinan dan lain sebagainya. Dengan semakin dekat waktu persalinan, terutama pada kehamilan pertama, lazimnya apabila keluar rasa kecemasan ataupun kekhawatiran pada kehamilan serta menambah beban pikiran dengan adanya wabah pandemi covid-19. Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang sangat mudah terserang penularan Covid-19, hal ini menjadi sebab ibu hamil cenderung mendapati perubahan fisik yang dapat turunkan imunitas ibu hamil, jika imunitas ibu hamil menurun menyebabkan virus Covid-19 akan cepat masuk serta mudah mengakibatkan ibu hamil tersebut mengalami infeksi virus Covid-19 [2].

Penelitian yang dilakukan oleh Tanton tahun 2020 tentang gangguan kecemasan pada wanita hamil pada masa pandemi Covid-19 menyatakan bahwa Covid-19 dapat menimbulkan beragam manifestasi terutama pada kelompok berisiko, termasuk di dalamnya adalah Ibu hamil. Masa Kehamilan pada periode wabah Covid-19 seperti ini mengakibatkan menjadi salah satu akibat resiko terjadinya gangguan kecemasan pada ibu hamil. Ibu hamil sangat rentan terhadap kekhawatiran akan hal yang dapat terjadi padanya serta bayi yang dikandungnya yang mengakibatkan bisa terganggu kesehatan mental yaitu gangguan kecemasan. Pikiran negatif ini terus meningkat pada masa wabah pandemi Covid-19 seperti saat ini. Rasa cemas ini didapatkan dengan adanya rasa khawatir yang terabaikan atau isolasi [3].

Berdasarkan data Kebijakan Program Pelayanan Maternal dan Neonatal di Masa Pandemi Covid 2019 ini diketahui jumlah tingkat kehamilan mengalami peningkatan signifikan persentasinya hingga mencapai 72%. Hal ini memiliki perbedaan yang sangat jauh bila dibandingkan pada tahun 2018 sebanyak 54,22% [4].

Pada awal bulan Maret 2020 di Indonesia mengalami pandemi virus Corona atau Covid-19. Hal ini menimbulkan kepanikan dan keresahan bagi seluruh penduduk di Indonesia. Corona Virus (Covid-19) adalah jenis penyakit yang baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Berdasarkan bukti ilmiah Covid-19 mudah menjangkiti dari manusia ke manusia menjangkiti dari cipratan batuk, bersin (*droplet*) yang memiliki resiko sangat tertular infeksi ini yaitu kontak langsung dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 [5].

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 6 April 2020, jumlah penderita di dunia adalah 1.278.523 yang terinfeksi kasus Covid-19. Dari 1,2 juta kasus positif korona, 69.757 (5,46%) pasien Covid-19 Yang menyebabkan kematian 266.732 (20%) orang sudah sembuh dari keseluruhan kasus positif. Sedangkan di Indonesia data terakhir pada jumlah kasus positif virus Corona (Covid-19) masih memperlihatkan terjadi meningkat 2.491 kasus derajat kematian pasien Covid-19 yang terus terjadi peningkatan sampai 209 orang (8,39%) serta 192 orang (7,70%) sembuh dari virus covid-19. Data yang tercatat di Dinas Kesehatan Pemerintah Sumatera Utara Hingga tanggal 31 Agustus 2020, GTPP Covid-19 Sumut merekapitulasi data orang yang terpapar Covid. Diantaranya, kasus konfirmasi sebanyak 6.827 orang, meninggal 315 orang. Berdasarkan data POGI pertanggal Juni 2021 terdapat 536 ibu hamil terpapar covid dan 20% diantaranya meninggal.

Data Kasus virus Covid-19 di Indonesia sebanyak 165.887 jiwa jumlah yang meninggal yaitu sebesar 4,3%. Kasus tersebut mengarahkan pada semua kalangan, salah satu contohnya yaitu ibu hamil. Sesuatu hal ini mengakibatkan ibu hamil merasakan rasa cemas bahkan sampai mengalami rasa cemas serta stress yang mengakibatkan dikarenakan berbagai alasan masalah yaitu diantaranya ialah ekonomi, keluarga, pekerjaan serta mengakibatkan kekhawatiran terhadap kehamilan serta persalinan. Kekhawatiran serta kecemasan pada ibu hamil jika tidak ditangani dengan serius akan membawa efek serta berpengaruh terhadap fisik dan psikis dari ibu dan janinnya [5].

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia didapatkan hasil dari 10 ibu hamil yang diwawancarai 8 orang menyatakan cemas dalam menghadapi persalinan dalam masa pandemi Covid-19 ini. Kecemasan ataupun kekhawatiran ibu hamil dikarenakan anak yang dilahirkan akan mudah tertular virus Covid-19 ini serta panjangnya pemeriksaan yang harus dijalani dalam persalinan hingga dinyatakan negatif Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dimasa pandemi Covid-19.

## 2. RESEARCH METHOD

Metode penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif kuantitatif analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Kegiatan penelitian dilakukan di Rumah Sakit Imelda Medan teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* dan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang memeriksakan kandungannya di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Imelda Medan sebanyak 67 orang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2021. Definisi operasional yaitu kemampuan responden dalam menjawab atas kuesioner tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Pregnancy Related Anxiety Questionnaire-Revised* (PRAQ-R2) merupakan instrumen yang dikembangkan secara luas untuk menilai dan mengidentifikasi kecemasan spesifik terhadap kehamilan pada ibu hamil baik nullipara maupun multipara.

Cara pengumpulan data untuk memperoleh data mengenai analisis kecemasan ibu hamil menggunakan jawaban tertutup terdiri dari 10 item soal. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan *editing, coding, scoring, tabulating, entring*. Kemudian dilanjutkan dengan analisa univariat dan bivariat untuk mendapatkan hubungan distribusi proporsi.

### 3. RESULTS AND ANALYSIS

#### 3.1 Result

##### Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 67 orang responden tentang judul “Analisis Kecemasan Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Imelda Medan” maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
20- 35 tahun	57	85,1
>35 tahun	10	14,9
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tinggi	62	92,5
Rendah	5	7,5
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	20	29,8
Tidak Bekerja	47	70,2
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 57 orang (85,1%). Mayoritas pendidikan ibu kategori tinggi yaitu sebanyak 62 orang (92,5%). Dan mayoritas status pekerjaan ibu hamil ialah tidak bekerja sebanyak 47 orang (70,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Ringan	8	11,9
2	Sedang	39	58,2
3	Berat	11	16,4
4	Panik	2	2,9
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dalam kategori sedang yaitu sebanyak 39 responden (58,2%). Dan pada kategori berat sebanyak 11 responden (16,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jumlah Paritas Ibu Hamil

No	Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Primipara	13	19,4
2	Multipara	46	68,6
3	Grandemultipara	8	11,9
<b>Total</b>		<b>67</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah paritas pada ibu hamil yaitu multipara yaitu sebanyak 46 responden (68,6%). Dan pada paritas primipara yaitu sebanyak 13 responden (19,4%).

##### Analisa Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan dengan Kecemasan

Kecemasan	Pendidikan Ibu Hamil				Total		p-value	OR (95%-CI)
	Tinggi		Rendah					
	N	%	n	%	N	%		
Tidak Cemas	29	74,4	10	25,6	39	100	0,002	0,447
Cemas	11	39,3	17	60,7	28	100		
Jumlah	40		27		67			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 67 responden hubungan pendidikan dengan kecemasan yaitu Pendidikan tinggi tidak cemas yaitu sebanyak 29 responden (74,3%) dari 39 responden sedangkan yang berpendidikan rendah yang cemas sebanyak 17 responden (60,7) dari 28 responden. Berdasarkan hasil uji chi-square didapat kan *p* value  $0,002 < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan

kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Imelda Medan. Odds Ratio sebesar 0,447 artinya seseorang yang berpendidikan rendah akan mengalami peluang kecemasan 0,4 kali lebih dari pada orang yang berpendidikan tinggi.

Tabel 5. Hubungan Antara Paritas dengan Kecemasan

Kecemasan	Kecemasan Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i>	<i>OR</i> (95%-CI)
	Cemas		Tidak Cemas		N	%		
	N	%	n	%				
Primipara	21	70	9	30	30	100	0,001	0,753
Multipara	17	73,9	6	26,1	23	100		
GrandeMulti	3	21,4	11	78,6	14	100		
Jumlah	41		26		67			

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 67 responden hubungan paritas dengan kecemasan yaitu Primipara yang mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (70%) dari 30 responden. Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan  $p$  value  $0.001 < \alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Imelda Medan. Odds Ratio sebesar 0.753 artinya seorang ibu primipara akan mengalami kecemasan 7 kali lebih dari pada multipara.

### 3.2 Analysis

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 57 orang (85,1%). Dan mayoritas status pekerjaan ibu hamil ialah tidak bekerja sebanyak 47 orang (70,2). Umur ibu mempunyai dampak penting terhadap perilaku kesehatan ibu hamil, terkhusus bagi ibu hamil di trimester III dengan bertambahnya umur seseorang akan menghadapi transisi pada aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, perkembangan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu terjadi perubahan bentuk, ukuran, terhapusnya ciri khas yang lama dan terbentuk ciri khas yang terbaru. Perubahan ini terjadi dikarenakan matangnya fungsi organ. Dalam aspek psikologis ataupun mental, taraf berpikir seseorang menjad matang dan dewasa.

Hasil distribusi frekuensi pada kategori pendidikan mayoritas pendidikan ibu kategori tinggi yaitu sebanyak 62 orang (92,5%). Responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih mempuni menggunakan pengetahuannya dalam menanggapi suatu kejadian secara adaptif dibandingkn pada kelompok responden yang memiliki pendidikan yang rendah [6]. Keadaan ini membuktikan respon cemas berat cenderung bisa kita dapati pada responden yang memiliki pendidikan rendah ini disebabkan kurangnya pengetahuan responden pada suatu kejadian sehingga membuat anggapan yang mengkhawatirkan untuk responden dalam memberi tanggapan [7]. Tidak bisa dipungkiri jika semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mengetahui atau memahami suatu hal. Informasi serta pengetahuan yang di punyai akan semakin bertambah. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, sehingga dapat menghambat perkembangan sikap seseorang tersebut terhadap informasi yang diterima serta nilai-nilai yang didapatkan. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah acap kali menjadi sasaran utama sebagai penyebab yang mambuat ibu-ibu tidak memiliki kesempatan dalam mendapatkan informasi yang bagus.

Hasil distribusi frekuensi pada kategori status pekerjaan ibu mayoritas status pekerjaan ibu hamil ialah tidak bekerja sebanyak 47 orang (70,2%). Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Seseorang yang tidak berkerja mempunyai beban pikiran yang lebih ringan dibandingkan dengan yang berkerja. Lain hal pada orang yang berkerja pada kecemasan cenderung yang disebabkan oleh beban pekerjaan yang berat serta dari beban rumah tangga [8]. Seseorang yang memiliki pekerjaan mengalami stress akibat beban pekerjaan. Kebanyakan ibu yang berkerja mengalami kecemasan. Pekerjaan merupakan kegiatan yang mesti dikerjakan terutama dalam penunjang kehidupan serta keluarga. Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang sangat membosankan, selalu berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang perolehan pengalaman serta pemahaman, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil distribusi frekuensi pada kategori paritas pada ibu hamil yaitu multipara yaitu sebanyak 46 responden (68,6%). Dan pada paritas primipara yaitu sebanyak 13 responden (19,4%). Beberapa kecemasan yang dialami Ibu hamil primigravida pada saat akan persalinan pertamanya, berawal dari cemas bayinya akan lahir premature, cemas pada pertumbuhan janin dalam kandungan, cemas akan bayi yang mengalami kematian bayinya, cemas akan lahir bayi yang cacat, cemas kemungkinan komplikasi pada persalinan serta cemas akan rasa nyeri saat persalinan. Berdasarkan penelitian juga di dapatkan hubungan usia dan paritas dengan tingkat kecemasan.

Tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil Ibu hamil kecemasan ringan sebesar 11,9%, ibu hamil dengan kecemasan sedang sebesar 58,2%, ibu hamil dengan kecemasan

berat 16,4%, ibu hamil dengan kecemasan panik 2,9%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Rahmita dengan hasil dari 37 responden ibu hamil primigravida trimester ketiga di Puskesmas Kecamatan Tamalanrea Makassar, tingkat kecemasan yang terbanyak yaitu kecemasan sedang yaitu 29,7%. Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua jenis, yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan Ibu Hamil di Rumah Sakit Imelda Medan dengan  $p\text{-value } 0.002 < \alpha = 0.05$ . Karena tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam mengambil tindakan dalam menjaga kesehatan kehamilannya terutama dalam kondisi pandemi covid 19 sekarang. Sedangkan ibu-ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya

Tabulasi silang antara pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menunjukkan bahwa sebanyak dari 67 responden hubungan pendidikan dengan kecemasan yaitu pendidikan tinggi tidak cemas yaitu sebanyak 29 responden (74.3%) dari 39 responden sedangkan yang berpendidikan rendah yang cemas sebanyak 17 responden (60,7) dari 28 responden.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Antara paritas dan kecemasan ibu hamil di Rumah sakit Imelda Medan dengan  $p\text{-value } 0,001 < \alpha = 0,05$ . Beberapa Kecemasan yang dilalui oleh ibu primigravida pada saat akan bersalin pertamanya. Berawal dari bayi lahir premature, cemas akan bayi yang didalam kandungan, kekhawatiran akan kematian bayinya serta kekhawatiran akan bayi cacat. Khawatir akan komplikasi pada saat persalinan, serta nyeri saat bersalin. Berdasarkan penelitian juga di dapatkan hubungan usia dan paritas dengan tingkat kecemasan.

Tabulasi silang antara paritas dengan kecemasan ibu hamil dari 67 responden hubungan paritas dengan kecemasan yaitu yaitu primipara yang mengalami kecemasan sebanyak 21 responden (70%) dari 30 responden sedangkan multipara yang mengalami kecemasan 17 responden (73,9%) dari 23 responden.



#### 4. CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukan bahwa kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dalam katerogi sedang 58,2, Paritas yang mengalami kecemasan ialah ibu primipara. Terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dan kecemasan ibu hamil di Rumah Sakit Imelda Medan dan keamatan hubungan antara pendidikan dan kecemasan pada ibu hamil di Rumah Sakit Imelda Medan termasuk kategori rendah. Terdapat hubungan yang bermakna anantara paritas dengan kecemasan pada ibu hamil di Rumah Sakit Imelda Medan dan keamatan antara paritas dan kecemasan di Rumah Sakit Imelda Medan termasuk kategori kuat.

#### REFERENCES

- [1] A. S. Permatasari, "Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemic Public Knowledge Project".
- [2] E. P. W. Angesti, "Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 Dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Benowo Dan Tenggilis," 2020.
- [3] A. S. Ahmad and R. Baharuddin, "Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19," no. April, pp. 57–65, 2020, doi: 10.17509/jpki.v6i1.24546.
- [4] E. Nurjasm, "Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal, Webinar in 2020," *Ibi.or.Id*, pp. 1–32, 2020, [Online]. Available: [https://www.ibi.or.id/id/article\\_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html](https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html)
- [5] K. K. Ri, "Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir," 2020.
- [6] Rozikhanl Titik Sapartinah 2, "PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DENGAN MULTIGRAVIDA DI ERA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KABUPATEN KENDAL," *Midwifery Care J.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–20, 2021.
- [7] Aslinda H., "Hubungan Kejadian Pandemi Covid-19 dengan Kecemasan Ibu hamil Trimester 3," 2021.
- [8] C. Dede Yoshima Nekada, T. Aquino Erjinyuare Amigo, P. Deni Krisnanto, U. Respati Yogyakarta Program Studi Keperawatan, and F. Ilmu Kesehatan, "Keep Working in A State of Anxiety About Covid-19 Pandemic," pp. 158–165, 2020.

**BIOGRAPHIES OF AUTHORS**

	<p><b>Khairani</b>, Gelar D-III diperoleh dari Akademi Kebidanan Mitra Husada Medan, Jurusan Kebidanan pada tahun 2013. Gelar D-IV diperoleh dari Universitas Respati Yogyakarta, Jurusan Bidan Pendidik Tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Respati Indonesia, Jurusan Kesehatan Masyarakat dengan Konsentrasi Kesehatan Reproduksi pada tahun 2017. Saat ini aktif sebagai dosen tetap di Universitas Imelda Medan dan Sebagai Dosen tetap.</p>
	<p><b>Puput Melati Hutaaruk</b>, Gelar Sarjana diperoleh dari Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK) pada Tahun 2014. Magister Kesehatan Masyarakat diperoleh dari Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jurusan Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada Tahun 2017. Saat ini aktif sebagai pengajar di Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan Universitas Imelda Medan.</p>